

Pengaruh *Social Responsibility*, Konservatisme Akuntansi dan *Sustainability Reporting* Terhadap Penghindaran Pajak

Nursinda Kulsum¹ Carolyn Lukita² Rohma Septiawati³

Program Studi Akuntansi, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Kabupaten Karawang,
Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email: Ak19.nursindakulsum@mhs.ubpkarawang.ac.id¹ carolyn@ubpkarawang.ac.id²
rohmaseptiawati@ubpkarawang.ac.id³

Abstrak

Penghindaran pajak merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak tetapi dengan batasan-batasan tertentu yang tidak melanggar aturan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *social responsibility*, konservatisme akuntansi dan *sustainability reporting* terhadap penghindaran pajak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Data dianalisis menggunakan software IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *social responsibility*, konservatisme akuntansi dan *sustainability reporting* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris secara kuantitatif terkait pengaruh *social responsibility*, konservatisme akuntansi dan *sustainability reporting* terkait dengan penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Social Responsibility*, Konservatisme Akuntansi, *Sustainability Reporting*, Penghindaran Pajak



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pemerintah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Tetapi, agar pembangunan nasional dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan dan berhasil, masyarakat dan pemerintah harus bersinergi dengan baik untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera sebagaimana dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pendanaan dalam pembangunan nasional sebagian besar berasal dari penerimaan dalam negeri yang berasal dari penerimaan migas dan non migas. Pendapatan dalam negeri yang berasal dari non migas yang terus ditingkatkan sumber penerimaannya oleh pemerintah antara lain adalah dari sektor pajak. Hal ini disebabkan pajak adalah sumber pendapatan negara terbesar yang bisa digunakan untuk mendanai pengeluaran negara (Rosdiani & Hidayat, 2020).

Penghindaran pajak sudah menjadi hal yang tabu dalam dunia bisnis. Perusahaan sering kali menghindari pembayaran pajak untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. Hal ini bukan hanya terjadi di beberapa sektor saja. Tetapi banyak sektor yang melakukan kecurangan ini. salah satunya adalah sektor pertambangan. Sektor pertambangan merupakan sektor yang rawan akan korupsi, menurut data Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), setidaknya terdapat Rp. 15,9 triliun penghindaran pajak yang dilakukan oleh sektor pertambangan ini (Pramiana, 2022). Terdapat kasus perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dari tahun 2009 hingga 2017 dengan system *transfer pricing*, dengan menjual batubara ke anak perusahaannya di Singapura dengan harga murah, lalu dijual kembali ke negara yang lain dengan harga yang lebih tinggi. Tindakan kedua perusahaan tersebut menyebabkan laba yang dilaporkan ke Indonesia menjadi lebih rendah, sehingga pembayaran pajak pun lebih rendah dibandingkan dengan yang seharusnya (Putri & Halmawati, 2023).

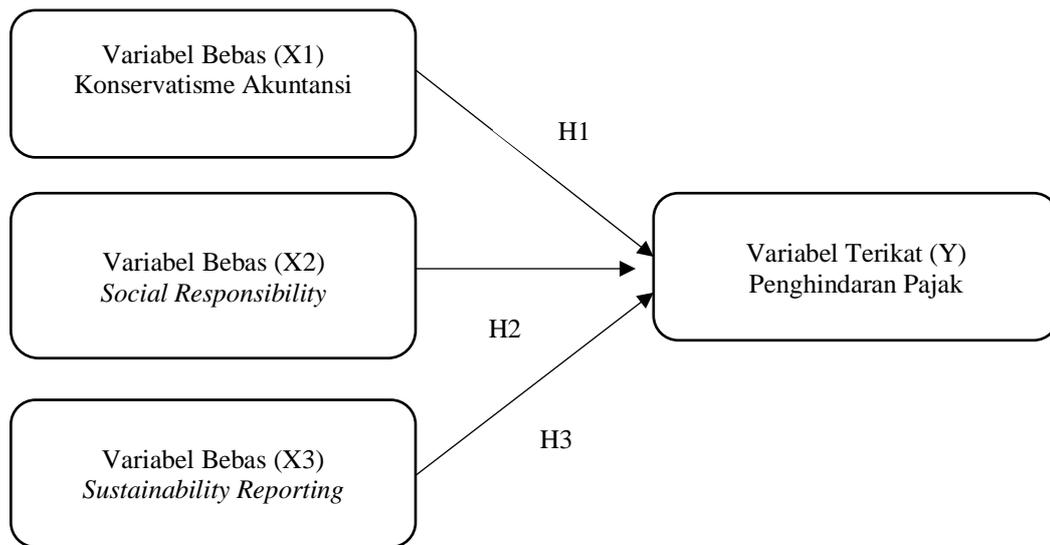
Dampak negatif dari penghindaran pajak dapat diperkecil dengan melaksanakan *social responsibility* (SR). Beberapa kegiatan SR dapat mengurangi pajak yang harus dibayarkan, sehingga dengan adanya biaya SR perusahaan dapat mengurangi pajak yang harus dibayar. Hal ini menjadi dasar bahwa kegiatan SR mempengaruhi perilaku penghindaran pajak. Perusahaan dapat memanfaatkan SR dalam strategi penghindaran pajak (Susanto & Veronica, 2022). Konservatisme akuntansi banyak terjadi di Indonesia. Konservatisme akuntansi sangat diperlukan untuk kelangsungan perusahaan. Berdasarkan prinsip konservatisme akuntansi, pengakuan pendapatan dan keuntungan lebih lambat sedangkan pengakuan biaya dan kerugian lebih cepat. Dengan demikian, laba perusahaan menjadi lebih rendah sehingga kewajiban pajak pun akan menjadi lebih kecil (Pratiwi & Djajanti, 2022). Selain itu, dari faktor-faktor yang menyebabkan penurunan penerimaan pajak yang terjadi, terlihat kurangnya aktivitas keberlanjutan di dalam perusahaan. Hal ini mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi dalam perusahaan. Padahal di era saat ini, perusahaan diharapkan untuk menyampaikan laporan keberlanjutan yang sering disebut *sustainability report*. Dalam laporan *sustainability report* menjelaskan mengenai perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dengan beberapa aspek meliputi aspek ekonomi, lingkungan dan sosial (Stefani et al., 2022).

Teori Keagenan mengatakan bahwa setiap individu dianggap selalu bertindak untuk kepentingan pribadinya, terutama pihak agen. Manajer sebagai agen selalu berusaha agar kinerjanya terlihat positif dan menghindari reputasi yang buruk. Manajer terdorong untuk membuat keputusan dengan mempertimbangkan cara mengendalikan kebijakan akuntansi mereka. (Swandewi & Noviyari, 2020). Hubungan teori keagenan dengan penghindaran pajak adalah adanya konflik kepentingan antara principal dan agen, principal akan melakukan pengawasan dengan mengeluarkan biaya terhadap agen agar tidak melakukan penghindaran pajak. Hal ini dilakukan agar perusahaan terhindar dari konsekuensi atas perbuatan tersebut.

Hasil penelitian dari (Stefani et al., 2022) menunjukkan bahwa *social responsibility* berpengaruh signifikan pada Penghindaran Pajak. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari (Susanto & Veronica, 2022) yang menyatakan bahwa *social responsibility* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian dari (Payanti & Jati, 2018) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *social responsibility* tidak berpengaruh signifikan pada penghindaran pajak. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari (Prasetyo & Arif, 2022) yang menyatakan bahwa *social responsibility* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian dari (Rosdiani & Hidayat, 2020) mengungkapkan konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan hasil penelitian dari (Sa'adah & Prasetyo, 2021), (Susanti, 2018), (Swandewi & Noviyari, 2020), dan juga hasil penelitian dari (Hanum et al., 2022) yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Triwacananingrum & Wijaya, 2022) mengungkapkan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Stefani et al., 2022) dan (Hapsari, 2021) menunjukkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan pemaparan di atas telah banyak penelitian terdahulu yang membahas mengenai variabel *social responsibility* dan konservatisme akuntansi terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian ini menambahkan variabel keterbaruan mengenai *sustainability reporting*, karena penelitian mengenai *sustainability report* terhadap penghindaran pajak masih sangat terbatas sehingga hasil penelitian ini akan lebih memperluas cakupan penelitian terdahulu pada sektor ini dan mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan mempengaruhi penghindaran pajak pada sebuah perusahaan.

Peneliti mengajukan hipotesis peneliti diantaranya: 1) Pengaruh *Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak (H_1 : *social responsibility* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak) ; 2) Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penghindaran Pajak (H_2 : konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak); 3) Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Penghindaran pajak (H_3 : *sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak); 4) Pengaruh *Social Responsibility*, Konservatisme Akuntansi dan *Sustainability Reporting* terhadap Penghindaran Pajak (H_4 : SR, konservatisme akuntansi, *sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak). Adapun kerangka penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang berasal dari data sekunder. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 63 sampel pada 15 pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. Alat yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel independen dan variabel dependen maka dilakukan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software* IBM SPSS 26. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel
1	Perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2022
2	Perusahaan tambang yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2019-2022
3	laporan keuangan tersebut menyajikan informasi lengkap terkait dengan semua variabel yang diteliti

(Sumber: Olahan Peneliti, 2023)

Variabel Independen (X)

Social Responsibility: *social responsibility* dalam penelitian ini diukur menggunakan pengukuran nominal yang dinyatakan dengan variabel dummy, yaitu jika perusahaan yang menerapkan SR pada perusahaannya akan diberi nilai 1, dan jika perusahaan yang tidak menerapkan SR maka akan diberi nilai 0. Konservatisme Akuntansi: Konservatisme akuntansi mengakibatkan penurunan jumlah laba perusahaan sebagai landasan perhitungan kewajiban pajak bagi perusahaan. Konservatisme yang tidak menguntungkan menunjukkan penggunaan

konservatisme akuntansi oleh perusahaan. Semakin kecil nilai konservatisme semakin kecil pula nilai *cash effective tax rate* (CETR). Dalam penelitian ini konservatisme akuntansi diukur berdasarkan penelitian dari (Pratiwi & Djajanti, 2022):

$$CONACCit = \frac{Nlit - CFOit}{TAit}$$

Keterangan:

CONACCit = *Conservatism Accounting*
 Niit = *Net Income*
 CFOit = *Cash Flows from Operating Activities*
 Tait = *Total Aktiva*

Sustainability Reporting: Sustainability reporting dalam penelitian ini diukur menggunakan pengukuran nominal yang dinyatakan dengan perusahaan dummy, yaitu jika 53 perusahaan melaporkan *sustainability report* akan diberi nilai 1, dan jika perusahaan tidak melaporkan maka akan diberi nilai 0.

Variabel Dependen (Y)

Penghindaran Pajak: *Cash Effective Tax rate* (CETR) digunakan sebagai proksi terhadap variabel penghindaran pajak. CETR adalah rasio hasil pembagian pembayaran pajak secara kas terhadap laba sebelum pajak. Besaran CETR ini menandakan tingkat penghindaran pajak. Maka CETR dalam penelitian ini dihitung dengan:

$$CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Pretax\ Income}$$

Keterangan :

Cash Tax Paid = Kas yang dibayarkan untuk pajak
Pretax Income = Laba sebelum pajak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov. Dengan keputusan jika P-value > 0,05 maka model regresi berarti berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.2701570
	Std. Deviation	.20546019
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.059
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

(Sumber: Olahan data peneliti dengan SPSS, 2023)

Berdasarkan Tabel 2 hasil dari output SPSS data penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi pengujian sebesar 0,200, nilai signifikan (Sig.) 0,200 > 0,05 yang berarti data terdistribusikan dengan normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.106 ^a	.011	-.042	1.48435	2.068

(Sumber: Olahan data peneliti dengan SPSS, 2023)

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* adalah sebesar 2,068, $dU = 1,6889$ $dL = 1,4797$, dan $4-dw = 1,932$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai $4-dw$ $1,932 > dU$ $1,6889$.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.170	1.727		-.098	.922		
	Social Responsibility	.433	1.500	.038	.289	.774	.995	1.005
	Konservatisme Akuntansi	3.756E-11	.000	.089	.665	.509	.982	1.018
	Sustainability Reporting	.196	.886	.030	.222	.825	.984	1.016

(Sumber: Olahan data peneliti dengan SPSS, 2023)

Berdasarkan Tabel 4 uji multikolinearitas menunjukkan variabel SR dengan nilai *tolerance* 0,995, variabel konservatisme akuntansi dengan nilai *tolerance* 0,982, dan variabel *sustainability reporting* dengan nilai *tolerance* sebesar 0,984. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* $> 0,10$.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.046	1.583		-.029	.977		
	Social Responsibility	.037	1.375	.004	.027	.979	.995	1.005
	Konservatisme Akuntansi	5.825E-11	.000	.149	1.125	.265	.982	1.018
	Sustainability Reporting	.429	.812	.070	.528	.600	.984	1.016

(Sumber; Olahan data peneliti dengan SPSS, 2023)

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan hasil nilai signifikansi SR sebesar 0,979, konservatisme akuntansi sebesar 0,265, dan *sustainability reporting* sebesar 0,600. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 ^a	.498	.471	.14854

(Sumber: Olahan data peneliti dengan SPSS, 2023)

Dari Tabel 6 di atas Summary Uji Koefisien Determinasi diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,498 atau $0,498 \times 100 = \text{KD}\%$ yang memiliki pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*social responsibility*, konservatisme akuntansi dan *sustainability reporting*) terhadap variabel terikat (penghindaran pajak) adalah sebesar 49,8% dan selebihnya 51,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak peneliti teliti.

Uji F Simultan

Tabel 7. Hasil Uji F Simultan

ANOVA^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.224	3	.408	18.486	.000 ^b
	Residual	1.236	56	.022		
	Total	2.459	59			

(Sumber: Olahan data peneliti dengan SPSS, 2023)

Berdasarkan Tabel 7 output SPSS diperoleh F hitung sebesar 18,486 dan selanjutnya menentukan tabel. Tabel distribusi F dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas $N-k$ yaitu $60 - 3 = 67$, maka diperoleh F tabel 2,77. Maka dapat disimpulkan jika F hitung lebih besar daripada F tabel yaitu $18,486 > 2,77$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *social responsibility*, konservatisme akuntansi dan *sustainability reporting* terhadap penghindaran pajak.

Uji T Partial

Tabel 8. Hasil Uji T Partial

Coefficients^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.251	.149		1.690	.097
	Social Responsibility	.018	.182	.011	2.365	.003
	Konservatisme Akuntansi	.127	.000	.652	6.838	.000
	Sustainability Reporting	.181	.107	.195	3.465	.032

(Sumber: Olahan data peneliti dengan SPSS, 2023)

Berdasarkan Tabel 8 di atas menunjukkan hasil pengujian sebagai berikut:

1. Hasil Uji Pengaruh antara *Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil output spss variabel *social responsibility* (X1) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,365. Selanjutnya menentukan t Tabel. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$ dengan derajat bebas $N-k-1$ yaitu $60 - 3 - 1 = 54$, maka diperoleh t Tabel 2,004, karena t hitung lebih besar daripada t Tabel yaitu $2,365 > 2,004$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,003 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *social responsibility* terhadap penghindaran pajak. Maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa *social responsibility* berpengaruh positif terhadap

penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung teori *stakeholders* bahwa perusahaan dianggap harus bertanggung jawab terhadap pihak-pihak yang terkena dampak atas kegiatan operasional perusahaan, teori ini menyebutkan bahwa dengan SR yang dilakukan oleh perusahaan maka akan menarik konsumen serta pihak lainnya (Adharani & Junaidi, 2022). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Stefani et al., 2022) dan (Susanto & Veronica, 2022) menyatakan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh *social responsibility*. Hal ini berarti semakin tinggi pengungkapan SR maka semakin tinggi pula tarif pajak kini perusahaan. Pajak kini dengan angka yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan praktik penghindaran pajak.

2. Hasil Uji Pengaruh antara Konservatisme Akuntansi terhadap Penghindaran Pajak

Hasil output spss variabel konservatisme akuntansi (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar 6.838. Selanjutnya menentukan t Tabel. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$ dengan derajat bebas $N-k-1$ yaitu $60 - 3 - 1 = 54$, maka diperoleh t Tabel 2.004, karena t hitung lebih besar daripada t Tabel yaitu $6.838 > 2.004$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0.000 < 0.05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konservatisme akuntansi terhadap penghindaran pajak. Maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa kedua belah pihak dalam teori keagenan menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya, dan berusaha menghindari risiko yang mungkin terjadi. Konservatisme akuntansi berarti bahwa semakin rendah angka yang tercantum di neraca, maka semakin rendah total kekayaan bersihnya. Keuntungannya ditetapkan pada tingkat yang lebih rendah, dan bea pajak akan lebih rendah, dengan menerapkan konservatisme akuntansi perusahaan tidak perlu lagi menggunakan metode penghindaran pajak untuk mengurangi kewajiban perpajakannya dan menghindari risiko yang tidak diinginkan (Swandewi & Noviyari, 2020). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rosdiani & Hidayat, 2020) menyatakan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan.

3. Hasil Uji Pengaruh Antara Sustainability Reporting terhadap Penghindaran Pajak

Hasil output spss variabel *sustainability reporting* (X3) menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.465. Selanjutnya menentukan t Tabel. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$ dengan derajat bebas $N-k-1$ yaitu $60 - 3 - 1 = 54$, maka diperoleh t Tabel 2.004, karena t hitung lebih besar daripada t Tabel yaitu $3.465 > 2.004$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0.000 < 0.05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *sustainability reporting* terhadap penghindaran pajak. Maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa agar mencapai suatu tujuan untuk pembangunan keberlanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal perusahaan perlu melakukan *sustainability report* (Suharyani et al., 2019). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Triwacananingrum & Wijaya, 2022) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh *sustainability reporting*. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan melakukan *sustainability reporting* perusahaan maka makin rendah tingkat penghindaran pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *social responsibility*, konservatisme akuntansi dan *sustainability reporting* terhadap penghindaran Pajak pada perusahaan Tambang tahun 2019-2022 maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini bahwa *social responsibility*, konservatisme akuntansi dan *sustainability reporting* berpengaruh terhadap tingkat penghindaran pajak pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2022. Berdasarkan hasil akhir penelitian yang memiliki keterbatasan ini, maka saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel baru yang lebih bervariasi agar memperluas pengetahuan mengenai variabel apa saja yang memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak, menambah jangka waktu yang terbaru agar penelitian lebih akurat, selain itu dapat juga menggunakan proksi lain untuk mengukur variabel-variabel yang telah digunakan untuk melihat tingkat kestabilan hasil penelitian. Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas Rahmat dan Hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua, dosen pembimbing yang telah membimbing, serta semua pihak yang mendukung dan terlibat dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adharani, L. A., & Junaidi. (2022). Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 30(2), 38–53. <https://doi.org/10.32477/jkb.v30i2.396>
- Dewi, I., & Pitriasari, P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(1), 33–53. <https://doi.org/10.37151/jsma.v11i1.13>
- Dewi, P. P., Mendonca, C., Rego, D., & Bonus, K. (2018). Kompensasi Bonus , Kepemilikan Keluarga Dan Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 71–81.
- Fatimah. (2023). Dampak Penghindaran Pajak Indonesia Diperkirakan Rugi Rp 68, 7 Triliun. *Pajakku*. <https://www.pajakku.com/read/5fbf28b52ef363407e21ea80/Dampak-Penghindaran-Pajak-Indonesia-Diperkirakan-Rugi-Rp-68,7-Triliun>
- Handoko, B. L. (2021). Stakeholder Theory dan Hubungannya dengan Sustainability Report. *Binus University School of Accounting*. <https://accounting.binus.ac.id/2021/07/13/stakeholder-theory-dan-hubungannya-dengan-sustainability-report/>
- Hanum, Z., Rukmini, & Hasibuan, J. S. (2022). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 22(2), 212–219.
- Hapsari, I. (2021). Penghindaran Pajak Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 397–406. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29934>
- Novia, R., & Halmawati, H. (2022). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh CSR, Tax Avoidance, dan Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 40–58. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.471>
- Payanti, N. M. D., & Jati, I. K. (2018). *I Ketut Jati 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia*. 1066–1083.
- Prasetyo, W. F., & Arif, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Corporate Social Responsibility , Leverage , Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran. *Ekonomi Trisakti*, 2(2), 375–390.
- Pratiwi, D. K., & Djajanti, A. (2022). Distress Terhadap Penghindaran Pajak Dengan. 2.
- Rosdiani, N., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 131–143. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.43>

- Sa'adah, L., & Prasetyo, A.-. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Makro: Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 71. <https://doi.org/10.53712/jmm.v6i1.1100>
- Stefani, M., Paramitha, M., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Kartika, U. W., Responsibility, C. S., Responsibility, C. S., Independen, K., Responsibility, S., Responsibility, C. S., & Avoidance, T. (2022). *JURNAL LOCUS : Penelitian & Pengabdian Pengaruh Sustainability Reporting , Corporate Social Responsibility , Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap*. 1(4), 226–246. <https://doi.org/10.36418/locus.v1i4.59>
- Susanti, C. M. (2018). Pengaruh konservatisme, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap tax avoidance 1. *13*(2), 181–198.
- Susanto, A., & Veronica. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *6*, 541–553.
- Swandewi, N. P., & Noviari, N. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30 no. 7, 1670–1683.
- Triwacananingrum, W., & Wijaya, G. M. (2022). Sustainability Reporting and Tax Aggressiveness Before and During Covid-19: Gcg Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 96–119. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.05>